

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dimana pendidikan menjadi tolak ukur kemakmuran suatu Negara. Setiap orang berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Sagala, 2010: 4). Pendidikan melalui tahapan-tahapan tertentu, mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi. Setiap tahapan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mempersiapkan siswa dengan kemampuan dasar yang dimiliki agar dapat dikembangkan, mencapai tujuan yang diharapkan serta melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui proses pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Suharjo (2006: 1) yang mengungkapkan bahwa pada pendidikan di SD dimaksudkan sebagai

upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tantangan dalam dunia pendidikan dimasa depan sangat dirasakan terutama bagi tenaga pengajar yang dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi untuk menjawab tantangan dimasa depan. Pendidikan pada jenjang SD menjadi sangat penting guna menentukan kualitas SDM di Indonesia, dengan berkembangnya era globalisasi maka perlu diadakan modifikasi pembelajaran dari waktu ke waktu, karena pendidikan di SD merupakan pendidikan awal siswa yang akan membantu melangkah ke jenjang yang lebih tinggi. Kualitas dan keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan, semakin baik pembelajaran dilaksanakan, maka semakin baik pula kualitas pendidikan tersebut. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan bekal hidup adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sangat bermanfaat untuk menjawab tantangan dimasa depan, IPA merupakan pembelajaran yang menyiapkan siswa untuk siap dan tanggap terhadap terjadinya perubahan dan perkembangan alam.

Pembelajaran IPA selain memahami teori yang ada pembelajaran ini juga menekankan praktik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan agar ilmu yang disampaikan lebih mudah diserap siswa karena siswa melakukan kegiatan secara langsung serta melaksanakan pengamatan yang menyebabkan siswa mampu berpikir kritis dan berpikir ilmiah. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan cara berkelompok membantu siswa dalam

proses pembelajaran, siswa dapat bertukar pikiran dan mampu menyerap pelajaran lebih cepat, hal ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat pada hari Selasa dan Kamis tanggal 4 & 6 Desember 2014 diketahui bahwa pembelajaran IPA adalah salah satu pembelajaran dengan nilai ketuntasan belajar rendah bila dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, selain itu pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat belum terlaksana secara optimal, terlihat dari pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*), guru kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran sehingga anak kurang tertarik dan cepat merasa bosan, siswa ragu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, dan siswa belum mampu berpikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh. Hasil pengamatan tersebut dapat diketahui aktivitas siswa dan kinerja guru belum terlaksana secara optimal, akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini, dapat dilihat dari dokumen data hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1 Persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV pada ujian tengah semester 2014/2015

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Presentase Siswa yang Tuntas (%)	Presentase Siswa yang Tidak Tuntas (%)
66	27	10	17	37,04	62,96

Sumber: Dokumen hasil belajar siswa kelas IV

Berdasarkan hasil telaah dokumen dapat diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66, hanya 10 orang siswa yang tuntas dari 27 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 37,04% dan sebanyak 62,96% atau 17 orang siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa masih di bawah KKM.

Melihat fakta-fakta tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Menurut Trianto (2009: 8) sangat penting untuk guru memahami karakteristik materi, siswa, dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Demi mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pemilihan

model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk aktif, kreatif, berpikir kritis, mau mengungkapkan pendapat dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan di SD dan mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).

Menurut Rusman (2011: 202) *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Salah satu tipe dari model *cooperative learning* adalah tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Menurut Slavin dalam Nurasma (2008: 50) STAD adalah Pembelajaran dimana siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Diharapkan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD ini, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan, pembelajaran dengan model ini akan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar membantu guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta penghargaan terhadap kerja siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions*

(STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Pembelajaran yang masih terpaku pada buku (*text book*)
3. Guru kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan dengan pembelajaran.
5. Siswa ragu bertanya dan mengemukakan pendapat.
6. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
7. Kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok.
8. Siswa belum mampu berpikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh.
9. Rendahnya hasil belajar siswa (persentase siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 62,96% dari 27 siswa dengan KKM 66).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat?

2. Apakah model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat.
2. Menganalisis dan mengetahui peningkatan melalui model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini, bermanfaat bagi:

1. Siswa

Penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar IPA yang bermakna dengan membangun pengetahuan berdasarkan kemampuan berpikir sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelasnya, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).

3. Sekolah

Memberikan kontribusi dan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) sebagai inovasi model pembelajaran IPA di SD Negeri 7 Metro Barat, sehingga memiliki *output* yang berkualitas.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPA, sehingga kelak dapat diimplementasikan dan mampu menjadi guru yang professional.

5. Keilmuan Ilmu Pendidikan

Diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD). Selain itu, dapat memberikan kontribusi informasi bagi dunia pendidikan terutama dalam bidang ke SD-an.